

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Skincare dalam bahasa Inggris yang berarti *skin* atau kulit dan *care* memiliki arti peduli atau mengurus. Secara umum dikenal sebagai perawatan kulit. *Skincare* merupakan rangkaian aktivitas untuk mendukung kesehatan kulit khususnya wajah dengan menggunakan produk-produk tertentu. Wajah merupakan salah satu hal yang penting untuk dijaga dalam berpenampilan. Karena, wajah merupakan salah satu bagian yang menjadi pusat perhatian. Penggunaan jenis *skincare* yang sesuai dengan kebutuhan dapat membuat kulit wajah menjadi sehat.

Skincare pada awalnya diperuntukkan untuk perawatan kulit wajah wanita. Sehingga lebih sering digunakan wanita dalam hal merawat diri. Saat ini, mulai muncul produk *skincare* untuk pria, Munculnya produk *skincare* pria menunjukkan tidak hanya wanita saja yang membutuhkan perawatan wajah, namun pria juga membutuhkannya. Meskipun begitu, masih banyak pria yang tidak menyadari hal tersebut karena berbagai alasan. Dari hasil penelitian para ahli kesehatan yang dikutip dari laite.co.id hanya sebanyak 21% orang pria dari 100 orang yang sadar akan perawatan kulit. Menurut survei sebanyak 53,9% responden pernah melihat komentar negatif terhadap pria pengguna *skincare* yang beranggapan bahwa, jika pria menggunakan *skincare* terlihat seperti wanita. Menurut survei 57,8% menjawab cenderung terlihat kemayu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemayu berarti genit, centil (untuk gadis).

Menurut Cho dalam buku *little book of skincare* mengatakan bahwa perawatan kulit merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapapun, kebutuhan kebersihan itu penting bagi wanita maupun pria untuk merawat diri tanpa melihat orientasi *gender*. (lifepal.co.id, 2020). Dokter Indra Setiawan ahli kecantikan kulit mengatakan bahwa dalam hal merawat diri dapat dilakukan oleh siapapun. Oleh karena itu, Sangatlah penting meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan *skincare* pada pria. Karena, siapapun berhak untuk merawat diri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merancang media kampanye sosial mengenai pentingnya penggunaan *skincare* pada pria. Bertujuan untuk meningkatkan *awareness* khususnya kepada pria tentang pentingnya menggunakan *skincare* untuk kesehatan wajah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

Bagaimana membuat perancangan media kampanye untuk meningkatkan kesadaran audiens mengenai pentingnya penggunaan *skincare* pada pria?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- Geografis

Memiliki target untuk di wilayah JABODETABEK.

- Demografis

Jenis Kelamin : Pria

Umur : 17 - 28 tahun

SES : B - A

Pendidikan : Mahasiswa, Pelajar, Sarjana

- Psikografis

Memiliki aktifitas diluar ruangan, aktif menggunakan sosial media, terkena paparan sinar matahari.

Personality : Tidak peduli dengan kesehatan

Value : Selektif terhadap suatu hal

Lifestyle : Mengikuti perkembangan zaman

- *Behaviour*

Peduli terhadap kesehatan dan menggunakan produk kesehatan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang media kampanye untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan *skincare* pada pria. bahwa *skincare* dapat digunakan oleh siapa pun dalam hal merawat diri serta mengubah pandangan negatif terhadap pria pengguna *skincare*.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

a. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman, menambah wawasan serta dapat menerapkan ilmu yang pernah dipelajari disaat menjalani perkuliahan yaitu dengan merancang kampanye sosial yang dapat memberikan informasi dan

edukasi kepada audies mengenai pentingnya penggunaan *skincare* pada pria untuk mengubah stereotip negatif terhadap pria pengguna *skincare*.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi, mengedukasi, serta meningkatkan kesadaran audiens terhadap pentingnya penggunaan *skincare* pada pria.

c. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan, memberikan dampak positif dalam pembelajaran desain komunikasi visual serta dapat menjadikan studi referensi kepada mahasiswa.